

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan sosial adalah kehidupan dimana manusia hidup di dunia ini tidak sendiri melainkan selalu bersama dengan orang lain, dan antara manusia satu dengan yang lain saling membutuhkan bantuan atau pertolongan dari orang lain, baik secara fisik maupun psikis. Kehidupan sosial menjadi lebih indah ketika makhluk sosial memiliki kepekaan hati untuk mampu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Hal ini harus ditumbuhkan pada setiap manusia terutama pada masa remaja agar menjadi pembelajaran yang baik untuk mereka mampu merasakan apa yang orang lain rasakan dan bersedia membantu orang disekitarnya yang membutuhkan bantuan mereka.

Perkembangan remaja sangat berarti untuk seorang yang berproses untuk menemukan jati dirinya. Seorang siswa yang mengenyam pendidikan menengah merupakan tahap awal untuk mencari apa yang membuat dia penasaran dan ingin mencoba segala hal (Yusuf, 2016: 71).

Kehidupan sosial itu banyak tuntutan yang harus dipenuhi oleh semua manusia. Salah satu bagian dari kehidupan bersosial adalah saling membantu antara satu dengan yang lainnya, dalam hal membantu ini termasuk didalamnya meringankan beban orang lain atau bersedekah dengan ikhlas tanpa ada paksaan. Membantu orang lain adalah sikap dan perilaku seseorang untuk terhadap orang lain yang harus ditumbuhkan, yang seharusnya dilakukan, terhadap semua orang yang membutuhkan. Berderma atau bersedekah adalah perbuatan baik yang diridhoi Allah SWT dan alam mendapat ganjaran pahala. Terutama dalam hal membantu teman yang memiliki ekonomi lemah itu akan

membelajarkan kita untuk saling tolong-menolong dalam kebajikan serta merasakan indahnya saling membantu dan saling menyayangi antara satu dengan yang lain.

Masa remaja perlu untuk melatih dan membimbing siswa dengan perilaku-perilaku yang membuat mereka berkembang secara optimal dan mandiri. Terutama dalam pandangan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Kehidupan sosial harus dibelajarkan kepada siswa sejak usia dini agar mereka mampu menerapkannya di masa yang selanjutnya dari mulai jadi remaja dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Sekolah merupakan tempat yang sangat tepat untuk melatih kehidupan mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Terutama untuk makhluk sosial ini sangat menentukan individu tersebut dapat diterima di lingkungan sosial atau masyarakat atau tidak dengan pribadi masing-masing individu.

Berdasarkan hasil analisis tugas perkembangan, hasil observasi dan wawancara menunjukkan indikator masalah yang ditampilkan siswa. Beberapa indikator masalahnya yaitu banyak siswa yang kurang peduli dengan temannya sendiri. Siswa yang tidak memiliki kelompok bermain atau *gank* dikucilkan dari kelas. Seperti yang diungkapkan Kau (dalam Astuti 2014; 3) menyatakan fenomena menurunnya perilaku prososial pada remaja dapat dilihat pada rendahnya perilaku tolong menolong, berbagi, dan bekerjasama, antara remaja dengan remaja, orang lain, orang tua, maupun masyarakat. Perilaku prososial tidak semata-mata berdasarkan pada logika, pemahaman, atau penalaran, karena beberapa kondisi emosi menjadi penyebab dari munculnya perilaku prososial, diantaranya empati.

Hal ini menunjukkan kebutuhan layanan bimbingan untuk mengatasi kurangnya pengetahuan dalam mengembangkan perilaku prososial yang mendukung perkembangan siswa kelas IX sebagai perilaku yang baik untuk dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan layanan bimbingan dan konseling disepakati untuk mengembangkan perilaku

prososial siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan teknik diskusi kelompok terfokus.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini berjudul “**Penggunaan Teknik Diskusi Kelompok Terfokus Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Bagi Siswa Kelas IX D SMP Negeri 1 Selaawi Garut**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana implementasi penerapan teknik diskusi kelompok terfokus dapat meningkatkan perilaku prososial pada siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Selaawi Garut?
2. Bagaimana respon guru dan siswa saat penerapan teknik diskusi kelompok terfokus dalam meningkatkan perilaku prososial pada siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Selaawi Garut?
3. Bagaimana kendala – kendala yang dialami siswa saat penerapan teknik diskusi kelompok terfokus dalam meningkatkan perilaku prososial pada siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Selaawi Garut?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut maka tujuannya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi penerapan teknik diskusi kelompok terfokus dalam meningkatkan perilaku prososial pada siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Selaawi Garut.
2. Untuk mendeskripsikan respon guru dan siswa saat penerapan teknik diskusi kelompok terfokus dalam meningkatkan perilaku prososial pada siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Selaawi Garut.
3. Untuk mendeskripsikan kendala – kendala yang dialami siswa saat penerapan teknik

diskusi kelompok terfokus dalam meningkatkan perilaku prososial pada siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Selaawi Garut.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis yaitu sebagai pengembangan ilmu bimbingan dan konseling khususnya penerapan teknik diskusi kelompok terfokus dalam meningkatkan perilaku prososial siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti, dapat meningkatkan kemampuan profesional dalam menggunakan layanan teknik diskusi kelompok terfokus dan meningkatkan perilaku prososial dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.
 - b. Bagi siswa, dapat membantu meningkatkan kemampuan perilaku prososial.
 - c. Institusi Sekolah, dapat membantu sekolah memilih alternatif kebijakan berkaitan dengan perilaku prososial.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman tentang istilah yang ada didalam judul penelitian, dijelaskan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Teknik adalah prosedur logis dan rasional untuk merancang suatu rangkaian komponen yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan maksud untuk berfungsi sebagai suatu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.
2. Diskusi Kelompok Terfokus merupakan bentuk kegiatan pengumpulan data melalui wawancara kelompok dan pembahasan dalam kelompok.
3. Perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan

untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula.

4. Prososial adalah perilaku yang menampilkan sikap positif terhadap orang lain, seperti mau bekerja sama dengan orang lain, menyumbang dan berbagi dengan orang lain, serta mempertimbangkan kesejahteraan orang lain.